

BAB I

GAMBARAN UMUM DESA SEBOT DAN JEMAAT GMIT YAGAR SYAHADUTA NOATETA

Pengantar

Pada umumnya, setiap daerah memiliki tradisi dan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Tradisi dan kebiasaan-kebiasaan tersebut yang menjadi identitas suatu daerah. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan tentang gambaran umum masyarakat desa Sebot dan Jemaat GMIT Yagar Syahaduta Noateta. Gambaran ini bertujuan agar dapat membantu penulis dalam mengkaji konteks masyarakat dan jemaat di mana ritus *Kaos Mafena* dilakukan.

1. Gambaran Umum Tentang Desa Sebot

Pada bagian tersebut penulis akan memaparkan gambaran desa Sebot, yang dimulai dari asal usul berdirinya desa Sebot, struktur pemerintahan desa, karakteristik desa, sarana transportasi dan komunikasi di desa, demografi, pekerjaan dan pendidikan, bahasa yang digunakan, fasilitas kesehatan, sistem budaya tentang sakit penyakit dan kepercayaan asli serta agama-agama yang dianut oleh masyarakat desa Sebot.

1.1. Asal Usul Desa Sebot

Pada masa kerajaan, wilayah Desa Sebot termasuk wilayah kerajaan Mollo. Kemudian pada tahun 1962 mulai terbentuklah

Desa Sebot dan yang memerintah sebagai kepala desa Pertama adalah Bastian Lasfeto.¹

Nama Desa Sebot diambil dari bahasa Dawan yaitu *Sebot* atau *Sbot*. Arti kata *Sebot* atau *Sbot* dalam bahasa Indonesia adalah tembakau. Dinamakan Desa Sebot karna pada saat hendak membentuk wilayah ini menjadi sebuah desa, para tua-tua menemukan tanaman tembakau di atas sebuah batu ditengah wilayah itu dan tumbuhan tembakau tersebut masih ada sampai sekarang.²

Adapun nama-nama kepala desa yang pernah memerintah di Desa Sebot adalah sebagai berikut:

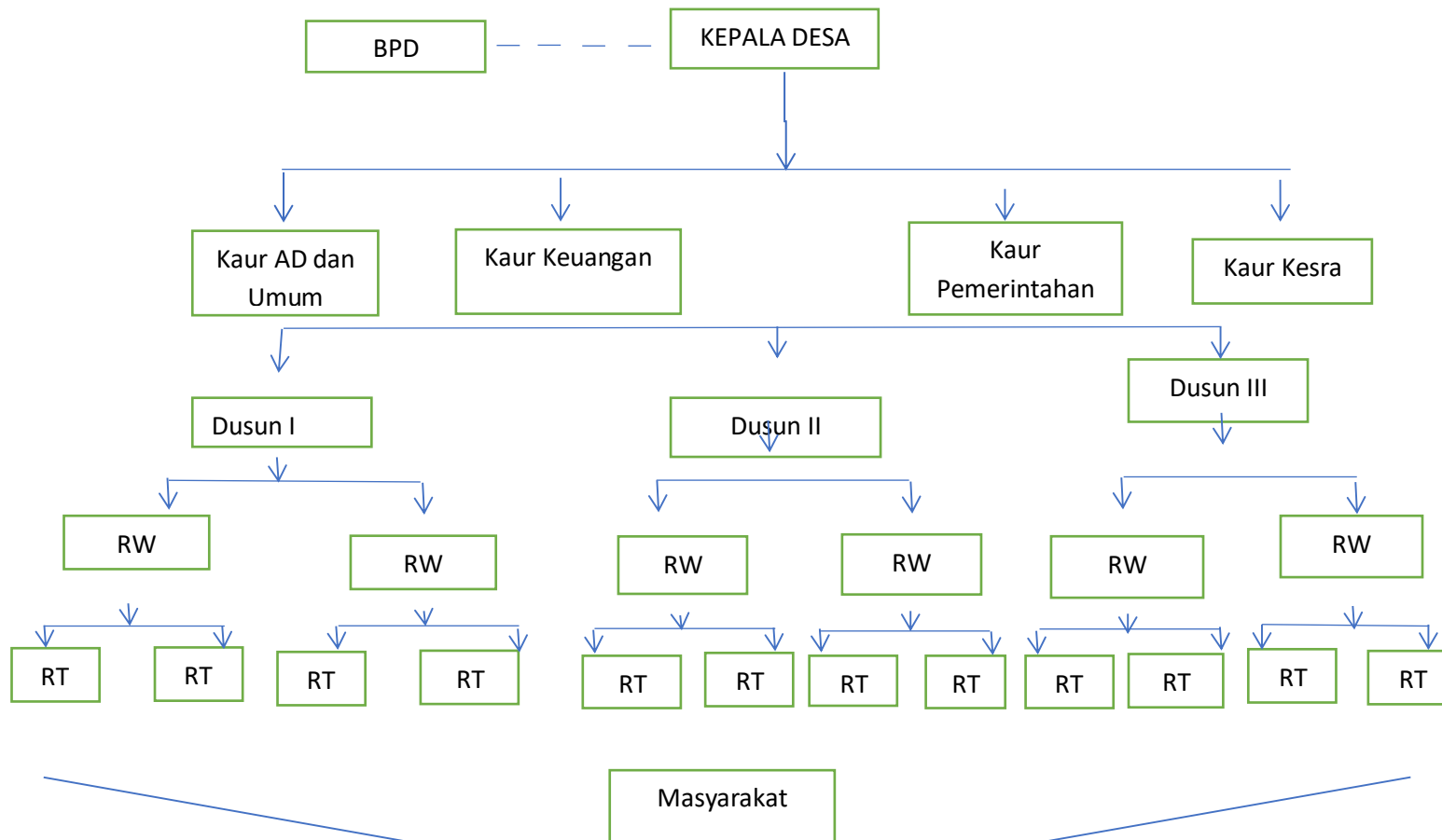
- Bastian Lasfeto (1962-1988)
- Nimrot Bessi (1988-1998)
- Noh Lassa (1998-2004)
- Karel Toto (2004-2016)
- Zet Bessi (2018-sekarang)³

¹ Bastian Lasfeto (Kepala Desa Sebot Pertama), *Wawancara*, Sebot, 12 Agustus 2020

² *Ibid.*

³ Yonatan Mnune (Kaur Pemerintahan Desa Sebot), *Wawancara*, Sebot, 05 November 2020

1.2. Struktur Pemerintahan Desa Sebot⁴



⁴ Benidiktus Kasse (Anggota BPD), *Wawancara*, Beka, 13 November 2020

1.3.

Desa Sebot terletak di Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Jarak dari Kabupaten TTS ke Desa Sebot 25 KM, dengan luas wilayah Desa Sebot adalah 9,60 km². Wilayah Desa Sebot memiliki tekstur tanah yang subur. Ditengah-tengah wilayah Desa Sebot terdapat 1 sungai besar yang membuat desa ini terbagi menjadi dua bagian. Adapun batas batas wilayah Desa Sebot sebagai berikut:

- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa To'fen
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ajaobaki
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bosen
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bijaepunu dan Tutem⁵

1.4. Transportasi dan Komunikasi

Sarana dan prasarana di Desa Sebot terbilang cukup baik karna letaknya tidak jauh dari Kota Kapan. Jalan raya sebagai prasarana juga mendukung masyarakat Desa Sebot untuk melakukan interaksi sosial dengan masyarakat di sekitarnya. Ada juga kendaraan yang digunakan sebagai sarana transportasi seperti motor yang digunakan tukang ojek dan pick up serta beberapa truk yang digunakan untuk memuat barang-barang.⁶

Seiring perkembangan zaman, pada awal tahun 2000-an masyarakat Desa Sebot sudah mulai menggunakan telepon genggam (*handphone*). Kemudian pada

⁵ Jemri Banoet (Sekretaris Desa Sebot), *Wawancara*, Lete 19 Oktober 2020

⁶ Imanuel Lassa (Kepala Dusun I Desa Sebot), *Wawancara*, Kautin, 11 Agustus 2020

tahun 2009 mulai diadakan ketersediaan listrik dari PLN sehingga sebagian masyarakat Desa Sebot sudah mulai menggunakan televisi parabola yang memungkinkan untuk mengikuti perkembangan dan mengetahui berbagai informasi.⁷

1.5. Demografis/Penduduk

Masyarakat yang berdomisili di Desa Sebot sebagian besarnya adalah orang asli Mollo. Ada juga dari suku lain seperti suku Belu, Suku Alor dan ada juga dari suku Amarasi yang menetap di wilayah Desa Sebot karna kawin-mawin.⁸ Penduduk di Desa Sebot berjumlah 1.617, yang terdiri dari 816 laki-laki dan 801 perempuan.⁹

1.6. Pekerjaan/Mata Pencaharian

Pekerjaan utama dari sebagian besar masyarakat Desa Sebot adalah petani. Para petani juga bekerja sebagai petani musiman. Selain bekerja sebagai petani, sebagian bekerja sebagai peternak, pedagang, tukang kayu, tukang batu dan tukang ojek. Adapun sebagian kecil yang bekerja sebagai PNS dan Honorer.¹⁰

1.7. Pendidikan

Pada umumnya masyarakat Desa Sebot yang lahir sebelum tahun 1955-an tamatan SR (Sekolah Rakyat) dan ada juga yang tidak berpendidikan sama sekali. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai menyadari akan pentingnya

⁷ *Ibid.*

⁸ Jemri Banoet (Sekertaris Desa Sebot), *Wawancara*, Lete, 12 Oktober 2020

⁹ Data kependudukan Desa Sebot

¹⁰ Marten Banoet (Sekretaris BPD) *Wawancara*, Lete, 05 November 2020

pendidikan sehingga sekarang sudah banyak yang menyelesaikan pendidikan SMA, bahkan banyak yang mulai melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.¹¹

Desa Sebot memiliki fasilitas pendidikan yang cukup baik. Masyarakat juga mulai menyadari akan pentingnya pendidikan. Di wilayah Desa Sebot terdapat 2 TK, 2 SD dan 1 SMP. Anak-anak dari desa Sebot dapat melanjutkan pendidikan SMA ke desa tetangga.¹²

1.8. Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Sebot adalah bahasa daerah (*Uab Meto*) dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia hanya digunakan dalam pertemuan-pertemuan formal seperti kebaktian hari minggu dan pertemuan pemerintah dalam desa. Selain itu bahasa Indonesia juga digunakan untuk berkomunikasi dengan anak kecil atau orang yang berasal dari suku lain yang tidak mengerti *Uab Meto*.¹³

1.9. Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang terdapat di dalam Desa sebot yaitu sebagai berikut: 2 buah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dengan 2 orang bidan desa yang selalu siap membantu masyarakat.¹⁴

¹¹ Zet Bessi (Kepala Desa Sebot) *Wawancara*, Sebot, 05 November 2020

¹² *Ibid.*

¹³ Marten Banoet (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Lete, 23 November 2020,

¹⁴ Marten Banoet (Sekertaris BPD) *Wawancara*, Sebot, 05 November 2020

Meskipun demikian, masih ada masyarakat yang ketika mengalami suatu penyakit lebih memilih untuk menggunakan obat tradisional dan kebiasaan-kebiasaan tertentu untuk memperoleh kesembuhan.¹⁵

1.10. Sistem Budaya dalam hal sakit penyakit

Masyarakat desa Sebot percaya bahwa seseorang yang mengalami sakit penyakit disebabkan karena telah melakukan kesalahan terhadap *Uis Neno* dan *Uis Pah*. Selain itu, mereka beranggapan bahwa hal itu juga bisa disebabkan karena dosa turunan/penyakit turunan, pengaruh kesehatan atau bisa juga karna suanggi. Oleh karna itu, cara mereka untuk memperoleh kesembuhan adalah dengan menggunakan obat-obatan tradisional dan melalui pelayanan medis seadanya.

Jika mereka sudah menggunakan obat-obatan tradisional dan pelayanan medis, namun tidak memperoleh kesembuhan, maka akan adanya pemahaman bahwa penyakit yang diderita ada sumbernya atau disebabkan oleh kesalahan tertentu. Apabila penyakit tersebut tidak kunjung sembuh maka orang yang mengalami sakit tersebut harus mengaku kesalahan atau dosanya melalui ritus *Kaos Mafena* untuk melepaskan beban kesalahan atau dosa tersebut.¹⁶

1.11. Kepercayaan Asli

Orang Timor (*Atoin Meto*) khususnya masyarakat di desa Sebot percaya dan mengakui adanya *Uis Neno* dan *Uis Pah*. *Uis Neno* sebagai *Amoet ma Apakaet Neno Tunan ma Pah Pinan* (pencipta langit dan bumi) dan *Uis Pah* sebagai *A'aifat ma Askaut*

¹⁵ Orlas Lassa (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Kiupakas, 07 November 2020

¹⁶ Benidiktus Kasse (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, 07 Desember 2020

(pemangku dan penopang). *Atoin Meto* juga percaya kepada roh-roh leluhur. Roh-roh leluhur biasanya disebut sebagai *Abit fatu bian ma hau bian* (mereka yang ada dibalik batu dan dibalik kayu). Roh-roh leluhur dianggap masih memiliki peran terhadap keluarga yang masih hidup. Roh-roh leluhur tersebut dianggap dapat menolong dan menjaga anak cucu dan keluarga yang masih hidup. Di lain sisi, roh-roh leluhur juga mendatangkan malapetaka bagi keluarga yang masih hidup apabila mereka tidak mengikuti apa yang dikehendaki oleh leluhur tersebut.¹⁷

Meskipun demikian, masyarakat desa Sebot juga sudah memeluk agama Kristen dan percaya kepada Allah Tritunggal dan tetap mengakui adanya *Uis Pah* yang mereka percaya dalam masyarakat adat.

1.12. Agama¹⁸

Masyarakat desa Sebot masih memelihara adat dan mempraktikan warisan atau kebiasaan-kebiasaan yang telah diwariskan leluhur. Namun, pada pada saat ini masyarakat desa Sebot hanya memeluk dua agama resmi yang ada di Indonesia yaitu Kristen Protestan dan Kristen Katolik dengan jumlah dan presentase sebagai berikut:

Tabel 1: AGAMA

No	Agama	Jumlah Jiwa	Prestase
1	Kristen Protestan	1,614	99,81 %
2	Kristen Katolik	3	0,19 %
		1,617	100

¹⁷Benidiktus Kasse (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, 07 Desember 2020

¹⁸Zakheos Banoet, *Wawancara*, Beka, 28 November 2020

2. Gambaran Umum Jemaat Yagar Syahaduta Noateta

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan gambaran umum Jemaat Yagar Syahaduta Noateta, yang dimulai dengan letak jemaat, sejarah berdirinya jemaat, struktur organisasi jemaat, statistik, keadaan jemaat yang meliputi pendidikan dan pekerjaan jemaat, serta program pelayanan dan masalah yang dihadapi dalam pelayanan.

2.1. Letak Jemaat Yagar Syahaduta Noateta

Jemaat Yagar Syahaduta Noateta terletak di Desa Sebot, Dusun I, RW 03, RT 06. Jemaat Yagar Syahaduta Noateta termasuk wilayah pelayanan Bosen, Klasis Mollo Utara dengan batasan wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Jemaat Imanuel Tababat, sebelah selatan berbatasan dengan Jemaat Pniel Kapan Tunan, sebelah barat berbatasan dengan Jemaat Sonhalan Ajaobaki dan sebelah timur berbatasan dengan Jemaat Eklesia Aibelo.¹⁹

2.2. Sejarah Jemaat Yagar Syahaduta Noateta

Jemaat Yagar Syahaduta Noateta berdiri pada tahun 1973. Jemaat ini didirikan oleh Bapak Yakob Kasse bersama para orang tua lainnya di sebuah kampung yang bernama Kiupakas. Atas inisiatif Bapak Yakob Kasse bersama para orang tua, rumah ibadah tersebut di bangun meskipun atapnya masih menggunakan alang-alang dan dindingnya menggunakan pelepah bambu. Pada waktu itu, Jemaat Yagar Syahaduta beribadah setiap minggu yang dipimpin oleh Bapak Yakob Kasse dan kadang digantikan dengan para orang tua yang ada karena belum ada pendeta yang melayani di jemaat tersebut.²⁰

¹⁹ Ongki Banoet (Majelis), *Wawancara*, Lete, 14 Oktober 2020

²⁰ Orias Lassa (Tokoh Jemaat), *Wawancara*, Noateta, 22 November 2020

Kemudian pada tahun 1975, rumah ibadah di Kiupakas dipindahkan ke sebuah kampung yang bernama Kautin, dengan alasan bahwa Kautin adalah tempat yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh semua jemaat karena letaknya di tengah-tengah jemaat. Setelah rumah ibadah dipindahkan ke Kautin, Jemaat ini beribadah seperti biasanya dan masih tetap dipimpin oleh Bapak Yakob Kasse dan juga para orang tua yang ada.²¹

Kemudian pada Tahun 1978 datanglah Pdt. Yusuf Salukhfeto, S.Th melayani sebagai Klasis Mollo Utara sekaligus melayani di Wilayah Bosen yang salah satu mata jemaatnya adalah Jemaat Yagar Syahaduta Noateta. Pada masa pelayanan Pdt. Yusuf Salukhfeto, S.Th, Jemaat Yagar Syahaduta Noateta terbagi atas 5 rayon. Pada tahun 1980-an gedung kebaktian Jemaat Yagar Syahaduta Noateta mulai dibangun oleh Pdt. Yusuf Salukhfeto, S.Th hingga tahun 1990. Kemudian Pdt. Yane Udju Wadu, S.Th melanjutkan pelayanan pada tahun 1991 dengan melanjutkan pembangunan gedung kebaktian tersebut.

Setelah masa pelayanan Pdt. Yane Udju Wadu, S.Th berakhir pada tahun 2007 maka pelayanan dilanjutkan oleh Pdt. Sutrini Amnifu-Lusi, S.Th. pada masa pelayanan Pdt. Sutrini Amnifu-Lusi, S.Th, pembangunan gedung kebaktian diselesaikan dan diresmikan pada tahun 2011. Pada Masa pelayanan Pdt. Sutrini Amnifu-Lusi, S.Th, Jemaat Yagar Syahaduta Noateta yang awalnya terdiri dari 5 rayon dimekarkan menjadi 10 rayon. Pelayanan Pdt. Sutrini Amnifu-Lusi, S.Th berakhir pada tahun 2016 lalu dilanjutkan oleh Pdt. Mona Eliska Olla Koan, S.Th sampai sekarang.

Adapun pendeta-pendeta yang melayani di Jemaat Yagar Syahaduta Noateta adalah sebagai berikut:

²¹ *Ibid.*

1. Pdt. Yusuf Salukhfeto, S.Th (1978-1990)
2. Pdt. Yane Udju Wadu, S.Th (1991-2007)
3. Pdt. Sutrini Amnifu-Lusi, S.Th (2007-2016)
4. Pdt. Mona Eliska Olla Koan, S.Th (2016-sekarang)²²

2.3. Struktur Organisasi Jemaat Yagar Syahaduta Noateta tahun 2016-2020

Adapun struktur pelayanan Jemaat Yagar Syahaduta Noateta tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

➤ Majelis Jemaat Harian (MJH)

Ketua Majelis : Pdt. Mona Eliska Olla Koan, S.Th

Wakil Ketua : Pnt. Yohan Nenometa, M.Pd

Sekretaris : Pnt. Zakheos Banoet, S.Pd

Bendahara : Pnt. Anton Banoet

➤ Komisi- komisi:

Kaum Bapak : Pnt. Aminadab Tualaka

Kaum Perempuan : Pnt. Kornelia Hauoni

Pemuda : Pnt. Daniel Banoet

PAR : Pgj. Yandi Tennis

: Pgj. Yongki Banoet

²² Data Jemaat

➤ Koordinator Rayon

Rayon 1 (satu) : Pnt. Yublina Neken
:Dkn. Imanuel Tamonob

Rayon 2 (dua) : Pnt. Orgenis M. Banoet
: Dkn. Yeni Tamonob

Rayon 3 (tiga) : Pnt. Seprianus Nubatonis
: Dkn. Hendrik Banoet

Rayon 4 (empat) : Pnt. Seni Irma Banoet
: Dkn. Melkianus Bessi

Rayon 5 (lima) : Pnt. Abraham Banu
: Dkn. Yesti Natun

Rayon 6 (enam) : Pnt. Dortia Nubatonis
: Dkn. Welhelmina Tfuakani

Rayon 7 (tujuh) : Pnt. Orias Lassa
: Dkn. Aprisa Bessi

Rayon 8 (delapan) : Pnt. Yusuf Banoet
: Dkn. Omri Y. Tfuakani

Rayon 9 (Sembilan) : Pnt. Orias Lassa

: Dkn. Adriana Tanesib

Rayon 10 (Sepuluh) : Pnt. Mesakh Tamonob

: Dkn. Viktoria Tanesib²³

²³ Zakheos Banoet (Sekretaris Majelis Jemaat Yagar Syahaduta Noateta), *Wawancara*, Beka, 28 November 2020

2.4. Statistik Jemaat Yagar Syahaduta Noateta

Jemaat Yagar Syahaduta Noateta terbagi dalam 10 rayon, yang terdiri dari 131 KK.

Jumlah Jemaat sebanyak 586 jiwa, yang terdiri dari 276 laki-laki dan 310 perempuan.

Perincian lebih jelas digambarkan dalam table dibawah ini

Tabel 2 : Jumlah Jemaat Yagar Syahaduta Noateta

No	Rayon	Jumlah KK	Anggota Jemaat			Status Jemaat		
			L	P	Jumlah	Calon Baptis L/P	Anggota Babtis L/P	Anggota SidiL/P
1	1 (Satu)	14	27	25	52	3/-	24/25	16/18
2	2 (Dua)	12	25	29	54	1/5	24/24	17/19
3	3 (Tiga)	12	22	32	54	½	22/29	14/12
4	4 (Empat)	11	27	29	56	2/1	25/28	12/14
5	5 (Lima)	14	28	31	59	1/1	27/30	12/17
6	6 (Enam)	10	24	27	51	2/-	22/27	14/18
7	7 (Tujuh)	20	36	43	78	2/1	34/42	23/29
8	8 (Delapan)	14	32	34	56	½	31/32	15/18
9	9 (Sembilan)	13	27	31	58	½	26/29	14/19
10	10 (Sepuluh)	12	29	28	57	-/1	29/27	16/18
Jumlah		131	276	310	586	14/15	264/293	153/182

Sumber: hasil olahan penulis, 16 Desember 2020

2.5. Keadaan Jemaat Yagar Syahaduta Noateta

2.5.1. Pendidikan

Jemaat Yagar Syahaduta Noateta memiliki sarana pendidikan cukup baik. Terdapat 1 TK dan 1 SD. Jemaat sudah mulai menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Di bawah ini merupakan daftar jemaat berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 3: Tingkat Pendidikan Jemaat Yagar Syahaduta Noateta 2020

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
Tidak sekolah	142	24,23%
belum sekolah	89	15,19%
SD	153	26,11%
SMP	87	14,85%
SMA	91	15,53%
Perguruan Tinggi	24	4,09%
Jumlah	586	100%

Sumber: hasil olah data oleh penulis 16 Desember 2020

2.5.2. Pekerjaan

Keadaan alam wilayah Mollo Utara sering terjadi musim hujan lebih panjang dibanding musim panas. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat di Desa Sebot, khususnya Jemaat Yagar Syahaduta Noateta bekerja sebagai petani. Sebagai petani ada juga jemaat yang bekerja sebagai tukang maupun pedagang. Selain itu, ada sebagian kecil

Jemaat Yagar Syahaduta yang bekerja sebagai PNS dan Honorer.²⁴ Secara rinci tentang jenis pekerjaan Jemaat Yagar Syahaduta Noateta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 : Jenis Pekerjaan Jemaat GMIT Yagar Syahaduta Noateta

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Petani	358	61,09%
2	Wiraswasta	12	2,05%
3	Pedagang	28	4,78%
4	Tukang	23	3,93%
5	Mahasiswa/Pelajar	156	26,62%
6	Honorer	4	0,68%
7	PNS	2	0,34%
8	Pensiunan	3	0,51%
Jumlah		586	100%

Sumber: hasil olah data oleh penulis, 17 Desember 2020

²⁴ Imanuel Lassa (Kepala Dusun I, Desa Sebot), *Wawancara*, Kautin, 11 Agustus 2020

2.6. Gambaran Umum Pelayanan Jemaat Yagar Syahaduta Noateta

2.6.1. Program Pelayanan

Pelayanan di Jemaat Yagar Syahaduta Noateta dijalankan sesuai dengan program pelayanan yang disusun pada saat sidang tahunan wilayah pelayanan Bosen yaitu sebagai berikut:

➤ Liturgia

- Penggunaan liturgi Model I dan II dalam kebaktian Utama kecuali hari raya gerejawi, sakramen dan kebaktian khusus. Liturgi Model I digunakan dalam saat bulan ganjil dan liturgi Model II digunakan saat bulan genap.
- Penggunaan Sik Nino dalam kebaktian Bulan Budaya dan Bahasa.
- Penggunaan pakaian adat dalam kebaktian Bulan Budaya dan Bahasa.
- Penggunaan liturgi kreatif dalam kebaktian hari raya gerejawi

➤ Diakonia

- Melayani janda, duda dan yatim piatu tiap bulan Desember.
- Diakonia untuk kedukaan
- Diakonia untuk ibu bersalin

➤ Koinonia

- Jambore PAR setahun sekali
- Ibadah Pemuda gabungan tiap 2 bulan sekali
- Natal pemuda gabungan tiap bulan Desember
- Rekreasi majelis tiap bulan September

➤ Marturia

- Pembinaan majelis tiap bulan Juni
- KPI tiap bulan Oktober.

➤ Oikonomia

- Pendataan jemaat tiap 6 bulan sekali untuk mengetahui keadaan jemaat
- Pendataan inventaris gereja untuk mengetahui harta milik gereja
- Sidang Berkala²⁵

2.6.2. Pelayanan Jemaat

➤ Kebaktian Minggu

Kebaktian Minggu Jemaat Yagar Syahaduta Noateta mulai pada pukul 09. 00 WITA yang dipimpin oleh Pendeta dan penatua. Liturgi yang dipakai adalah liturgy model I dan II; saat bulan ganjil akan menggunakan liturgy Model I dan dan saat bulan genap akan menggunakan liturgy Model II. Liturgi kreatif akan digunakan dalam kebaktian hari raya gerejawi.

➤ Kebaktian Hari Raya Gerejawi

Kebaktian hari raya gerejawi seperti Perayaan Paskah, Jumaat Agung, Kenaikan, Pentakosta, Bulan budaya dan Bahasa, Bulan Keluarga, Reformasi, Perayaan Natal dan Tahun Baru biasa menggunakan liturgy Kreatif.

➤ Kebaktian Khusus

²⁵ Hasil sidang Majelis Jemaat Yagar Syahaduta Noateta tahun 2019

Kebaktian khusus meliputi pelayanan baptisan kudus, pelayanan peneguhan sidi, pelayanan, pelayanan penggembalaan dan pemberkatan nikah.

➤ Pelayanan Kategorial

- Ibadah PAR.

Ibadah PAR dilakukan tiap Minggu sebelum kebaktian. Dalam menjalankan ibadah PAR biasanya tidak ada pemisahan antara kelas indria sampai pada kelas remaja.

- Ibadah Pemuda

Ibadah pemuda dilakukan tiap hari Selasa, pukul 16.00 WITA. Ibadah pemuda dilaksanakan secara bergiliran di tiap rumah pemuda secara berurutan sesuai rayon.

- Ibadah Kaum Ibu

Pelayanan ibadah Kaum Ibu dilakukan tiap hari Jumat, pukul 16.00 WITA. Ibadah Kaum Ibu dilaksanakan secara bergiliran di tiap rumah tangga secara berurutan sesuai rayon

- Ibadah Kaum Bapak

Pelayanan ibadah Kaum Bapak dilakukan tiap hari Jumat, pukul 16. 00 Wita. Ibadah Kaum Bapak dilaksanakan secara bergiliran di tiap rumah tangga secara bergiliran sesuai urutan rayon.²⁶

²⁶ Zakheos Banoet (Sekretaris Majelis Jemaat Yagar Syahaduta Noateta), *Wawancara*, Beka, 28 November 2020

2.6.3. Masalah-Masalah Dalam Pelayanan

Dalam wawancara singkat dengan Pnt. Irma Banoet, penulis mendapatkan penjelasan bahwa jemaat kurang berpartisipasi dalam ibadah-ibadah rumah tangga dan kebaktian hari minggu. Bahkan jemaat kurang mendukung majelis dalam pelayanan.²⁷ Jemaat juga kurang persiapan dalam menerima pelayanan, dan seringkali jemaat menganggap pelayanan sebagai hal biasa. Dalam menjalankan ibadah seringkali majelis sendiri menyanyi dan dalam khotbah juga jemaat sengaja mencari kesibukan di luar sehingga tidak mengikuti ibadah sampai selesai. Bahkan banyak ibadah-ibadah syukuran yang dilakukan hanya sebagai formalitas dengan tujuan untuk kesenangan dan mabuk-mabukan²⁸

Menurut Benidiktus Kasse, salah seorang tokoh jemaat, memberikan penjelasan bahwa jemaat kurang aktif dalam ibadah-ibadah karena kurangnya motivasi dan penguatan dari para gembala. Misalnya Virus *Corona* yang membuat jemaat hidup dengan ketakutan dan kepanikan namun tidak ada seorang majelispun yang hadir untuk mendoakan dan menguatkan jemaat²⁹

Rangkuman

Desa Sebot adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Mollo Utara. Penduduk desa Sebot sebagian besar merupakan suku Mollo dan sebagian kecil merupakan masyarakat pendatang dari suku Alor, Belu dan Amarasi. Sebagian besar masyarakat desa Sebot bekerja sebagai petani. Semua masyarakat desa Sebot juga telah memeluk agama resmi yang

²⁷ Irma banoet (Majelis), *Wawancara*, Beka, 04 November 2020

²⁸ Abraham Benu (Majelis) *Wawancara*, Kautin, 5 November 2020

²⁹ Benidiktus Kasse (Tokoh Jemaat), *Wawancara*, Beka, 27 Oktober 2020

diakui di Indonesia yaitu agama Kristen Protestan dan Agama Katolik, namun mereka masih memegang teguh kepercayaan dan kebiasaan-kebiasaan dari nenek moyang mereka. Di wilayah desa sebot terdapat tiga jemaat yaitu Jemaat Imanuel Oelatfo, Jemaat Imanuel Tababat dan Jemaat Yagar Syahaduta Noateta.

Jemaat Yagar Syahaduta Noateta merupakan salah satu mata jemaat yang termasuk dalam wilayah Bosen. Jemaat Yagar Syahaduta Noateta hingga saat ini dilayani oleh 1 orang pendeta, 15 orang penatua dan 10 orang diaken serta 2 orang pengajar. Jemaat Yagar Syahaduta Noateta terdiri atas 10 rayon pelayanan.